

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah hal terpenting dalam kehidupan manusia, artinya pendidikan harus diberikan kepada setiap orang dan diharapkan terus berkembang didalamnya. Pendidikan pada umumnya berfungsi sebagai suatu proses kehidupan yang membantu setiap orang untuk mengembangkan dirinya agar mampu menjalani dan melanjutkan kehidupannya agar bermanfaat bagi bangsa dan negara.

Pendidikan merupakan landasan penyelenggaraan pendidikan nasional sebagaimana diatur dalam UUD 1945, dengan tujuan mencerdaskan kehidupan bangsa. Bagi individu, pendidikan mempunyai peran penting dalam mencapai impian untuk kehidupan yang lebih baik. Pendidikan merupakan hal yang sangat penting bagi kemajuan suatu bangsa, karena bangsa yang maju mempunyai pendidikan yang maju dan mempunyai karakter yang kuat.

Pendidikan bukan hanya tentang masyarakat Indonesia yang pandai, tetapi juga tentang kepribadian dan karakter. Maka lahirlah generasi manusia yang berkarakter kuat, yang mengembangkan pribadi seutuhnya dengan seluruh aspek kemanusiaan. Karakternya konsisten dalam mematuhi etika perilaku dan memegang pendirian. Seseorang yang berkarakter adalah seorang yang mampu dalam mengambil keputusan dan bersedia menghadapi konsekuensinya.

Di Indonesia permasalahan kedisiplinan tidak dapat dipisahkan, hal ini terlihat dari masih kurangnya kesadaran para peserta didik mengenai cara untuk meningkatkan kedisiplinan. Sikap yang ditunjukkan merupakan sikap kasar yang terbawa mulai dari bangku sekolah dasar hingga sekolah menengah pertama

Kekerasan meningkat, kejahatan meningkat, mereka terbiasa terlambat dan kebohongan menjadi semakin umum, dan mereka kurang menghormati guru dan orang yang lebih tua. Perilaku tidak terpuji yang terjadi dikalangan pelajar di Indonesia merupakan suatu hal yang umum. Dibutuhkan perhatian khusus dari orang tua, guru, dan sekolah agar memberikan perhatian khusus untuk memastikan siswa beralih dari perilaku menyimpang ke aktivitas positif.

Embong & Suppa. (2021, h. 105) Disiplin adalah sikap individu yang menunjukkan ketaatan terhadap aturan atau ketentuan yang ada, dilakukan dengan penuh kesadaran dan sukarela. Disiplin merupakan salah satu upaya membentuk kepribadian dan merupakan kunci keberhasilan. Dengan tingkat kedisiplinan yang tinggi maka konsentrasi saat melakukan aktivitas juga meningkat.

Disiplin adalah sikap dan tindakan taat hukum dan tepat waktu yang dimotivasi oleh semangat berbuat baik, bukan karena rasa takut terhadap atasan maupun hukuman. Disiplin dapat memunculkan perilaku seperti menyelesaikan pekerjaan rumah tepat waktu, belajar teratur, dan menaati peraturan sekolah tanpa memaksa. Menurut peneliti, Pramuka merupakan program yang dapat meningkatkan pengetahuan dan kedisiplinan siswa. Annisa, dkk. (2021, h. 7287) menyatakan bahwa kegiatan ekstrakurikuler dapat menunjang dan mengembangkan kemampuan, bakat, minat, karakter, dan kepribadian siswa. Sesuai kesepakatan yang sudah ditentukan oleh pihak sekolah, ekstrakurikuler dilaksanakan di luar jam sekolah.

Permendikbud Nomor 63 Tahun 2014 Pasal 2 menyebutkan bahwa Pendidikan Kepramukaan dilaksanakan sebagai kegiatan ekstrakurikuler wajib pada pendidikan dasar dan menengah sebagaimana dimaksud kegiatan ekstrakurikuler

kepramukaan merupakan ekstrakurikuler yang wajib diikuti oleh para peserta didik di jenjang SD, SMP dan SMA. Namun seiring dengan berbagai perubahan yang dilakukan dalam pendidikan ekstrakurikuler pramuka menjadi tidak wajib untuk diikuti oleh peserta didik, hal ini sesuai dengan Permendikbudristek Nomor 12 Tahun 2024 menyatakan bahwa Keikutsertaan peserta didik dalam kegiatan ekstrakurikuler, termasuk Pramuka bersifat sukarela sebagaimana dimaksud peserta didik tidak diwajibkan untuk mengikuti kegiatan ekstrakurikuler pramuka melainkan diberi kebebasan untuk memilih.

Pada dasarnya, setiap sekolah tetap menawarkan Pramuka sebagai salah satu ekstrakurikuler, namun tidak semua siswa diwajibkan mengikuti kegiatan kepramukaan. Melalui kegiatan ekstrakurikuler pramuka, siswa dapat belajar sikap disiplin, bertanggung jawab, mandiri serta mengembangkan keterampilan dalam berbagai aktivitas kepramukaan. Dalam pramuka, terdapat tiga elemen utama yang mendorong budaya disiplin, yaitu Prinsip Dasar Kepramukaan, Tri Satya Pramuka, dan Dasa Dharma Pramuka.

Pembangunan mental disiplin melalui Prinsip Dasar Kepramukaan sangatlah sesuai. Prinsip ini meliputi nilai-nilai keimanan dan ketakwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa, kepedulian terhadap bangsa dan tanah air, sesama makhluk hidup dan alam, serta ketaatan pada kode kehormatan pramuka. Nilai-nilai disiplin dalam pramuka dapat terbentuk melalui karakter yang ada dalam Tri Satya Pramuka. Selain itu, Dasa Dharma Pramuka juga harus diterapkan dalam kehidupan sehari-hari karena nilai-nilainya sangat mulia. Nilai-nilai luhur ini sangat strategis untuk pembangunan Bangsa dan Negara dalam jangka panjang dengan fokus pada kedisiplinan.

Berdasarkan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Madila Octafiani, dkk (2021) yang berjudul Hubungan Kegiatan Ekstrakurikuler Kepramukaan dengan Kedisiplinan Siswa, menyatakan bahwa terdapat hubungan ekstrakurikuler pramuka dengan kedisiplinan siswa SD Negeri Samudrajaya 01. Berdasarkan hasil uji korelasi yang dilakukan oleh Madila Octafiani, dkk antara ekstrakurikuler kepramukaan dengan kedisiplinan siswa r hitung sebesar $= 0,952$ dengan r tabel $0,2387$. Ini berarti bahwa semakin aktif seorang siswa dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler pramuka, semakin tinggi pula tingkat kedisiplinan siswa tersebut. Hal ini sejalan dengan pendapat Ningrum, dkk (2020, h.116) yang menyatakan bahwa kegiatan ekstrakurikuler pramuka menjadi salah satu kegiatan pendukung pendidikan karakter dan pembentuk kedisiplinan anak. Karena pada dasarnya aktivitas dan kegiatan-kegiatan pramuka sangat menuntut ketertiban siswa dalam beraktivitas, sehingga hal tersebut dapat membiasakan siswa bersikap disiplin.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang telah dilakukan peneliti pada tanggal 6-8 Desember 2023 kepada salah satu guru wali kelas V yang bernama Ibu Yusmanidar S.Pd di SD Negeri 056001 Karang Rejo Kec. Stabat, Kab. Langkat, mengatakan bahwa belum tertanamnya sikap kedisiplinan pada diri peserta didik. hal ini dapat dilihat ketika siswa datang terlambat ke sekolah dan pada saat melakukan upacara bendera pada hari Senin sebagian siswa bermain dibelakang barisan dan berbicara dengan teman disekelilingnya pada saat upacara berlangsung. Kemudian sebagian siswa melanggar aturan yakni tidak melengkapi atribut yang dibutuhkan pada jam pembelajaran pramuka dikarenakan rendahnya dukungan orangtua dan kesadaran siswa dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler pramuka.

Ketika guru memberikan tugas untuk dikerjakan dirumah, siswa tidak

mengumpulkan tepat waktu sehingga meminta tambahan waktu dalam menyelesaikan tugasnya. Akan tetapi guru tetap memberikan waktu dalam pengerjaan tugas dan tidak memberikan hukuman atau sanksi yang tegas kepada siswa. Begitu juga dengan pembina pramuka yang tidak memberikan hukuman apabila siswa tidak memakai atribut yang lengkap. Kemudian, siswa kurang peduli terhadap lingkungan seperti membuang sampah sembarangan. Dengan demikian, berbagai permasalahan yang ada dikalangan peserta didik masih dapat teratasi, karena kedisiplinan akan timbul apabila dialihkan pada kegiatan yang bersifat positif salah satunya melalui kegiatan ekstrakurikuler pramuka.

Berdasarkan permasalahan di atas, peneliti tertarik untuk meneliti "Hubungan Ekstrakurikuler Pramuka Dengan Kedisiplinan Siswa SD Negeri 056001 Karang Rejo Kec. Stabat Kab. Langkat T.A 2023/2024".

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah di kemukakan di atas, maka identifikasi masalah dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Kurangnya kedisiplinan peserta didik saat melakukan kegiatan di sekolah.
2. Masih ada siswa yang melanggar aturan.
3. Belum ada sanksi yang tegas terhadap siswa yang tidak disiplin.
4. Rendahnya dukungan orangtua dan kesadaran siswa dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler pramuka.
5. Pengaruh lingkungan yang tidak kondusif, sehingga mengganggu perkembangan karakter siswa.

1.3 Batasan Masalah

Berdasarkan permasalahan identifikasi di atas, maka peneliti membatasi topik penelitian pada hubungan ekstrakurikuler pramuka dengan kedisiplinan siswa kelas V SD Negeri 056001 Karang Rejo Kec. Stabat, Kab. Langkat T.A 2023/2024.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Apakah terdapat hubungan yang signifikan antara ekstrakurikuler pramuka dengan kedisiplinan siswa SD Negeri 056001 Karang Rejo Kec. Stabat, Kab. Langkat T.A 2023/2024?”.

1.5 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan yang signifikan antara kegiatan ekstrakurikuler pramuka dengan kedisiplinan siswa SD Negeri 056001 Karang Rejo Kec. Stabat, Kab. Langkat T.A 2023/2024.

Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan beberapa manfaat teoritis dan praktis :

1. Manfaat Teoritis

Sebagai penambah wawasan yang berkaitan dengan bidang pendidikan khususnya ekstrakurikuler pramuka.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Siswa

Memberitahu siswa betapa pentingnya mengikuti ekstrakurikuler pramuka untuk membangun sikap disiplin.

b. Bagi Guru

Mengetahui seberapa jauh siswa berkembang dalam mengikuti ekstrakurikuler guru dan memberikan informasi tentang bagaimana pengembangan ekstrakurikuler guru dapat meningkatkan kedisiplinan siswa

c. Bagi Sekolah

Sangat bermanfaat untuk mendorong pembina pramuka meningkatkan kualitas waktu di luar sekolah.

d. Bagi Peneliti

Penelitian ini memberikan wawasan dan masukan untuk mengetahui hubungan ekstrakurikuler pramuka dengan kedisiplinan siswa.

